

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh sistem kompensasi terhadap kinerja pegawai. Penelitian dilakukan di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Dr. Radjiman No. 6 Bandung.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006:90) yang mengemukakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi oleh peneliti adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang bekerja di Subbag Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Jumlah pegawai negeri sipil (PNS) seluruhnya sebanyak 62 orang, adapun perinciannya (terlampir).

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel

tersebut, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, maka sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Untuk mempermudah melakukan penelitian, peneliti memerlukan sampel penelitian yang merupakan bagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2006:91), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *cluster sampling (area sampling)*. Teknik tersebut digunakan dalam penelitian ini karena populasi mempunyai anggota yang luas, terdiri dari beberapa bidang pekerjaan, antara lain bidang Umum, Kepegawaian, Sarana prasarana, Humas, Poliklinik, Supir, dan Tenaga Kebersihan. Namun karena jumlah populasi itu bersrta (tidak sama) maka pengambilan sampelnya perlu menggunakan *stratified random sampling*, adapun yang perlu dipastikan yaitu yang menjadi sampel dalam penelitian ini harus merupakan Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Dengan perhitungan untuk menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus Taro Yamane dalam Akdon dan Hadi (2005:107)

yaitu :

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 62 orang dimasukkan ke dalam rumus di atas dengan tingkat presisi yang ditetapkan yaitu 0.1%. Jadi dijabarkan sebagai berikut :

$$\frac{62}{62 (0.1^2) + 1} = \frac{62}{1,62}$$

$$n = 38,2 = 38$$

B. Desain Penelitian

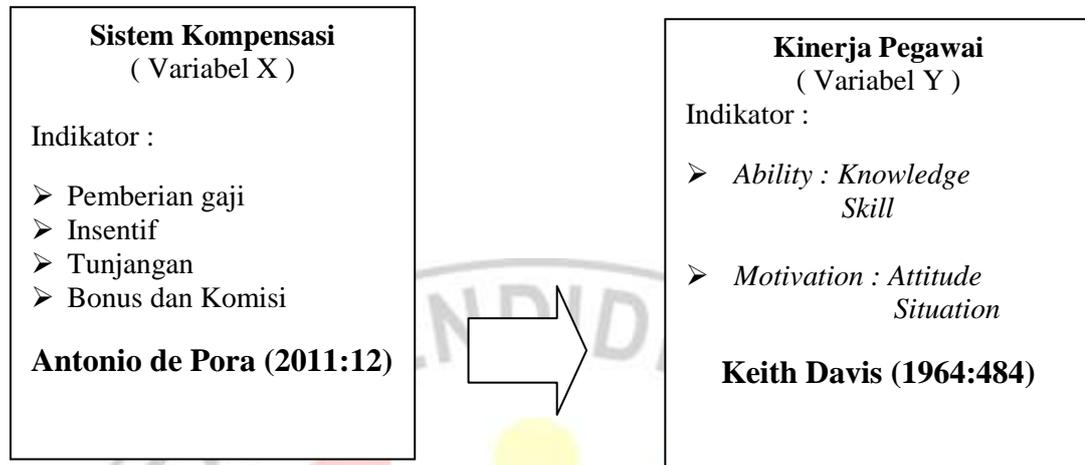
Dalam melakukan suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Oleh karena itu dalam penelitian diperlukan desain penelitian. Pengertian desain penelitian menurut Nasution (2003:23) dijelaskan bahwa : “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”.

Dari pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menuntun dalam proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan

tujuan yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan studi pendahuluan (November, 2011) untuk merumuskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah apa yang akan diteliti menjadi sebuah penelitian.
2. Peneliti mengumpulkan data-data di lapangan yang dapat menunjang proses penelitian.
3. Peneliti mencari teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variable yang akan diteliti
4. Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan, maka selanjutnya peneliti membuat kerangka berfikir, dengan kerangka berfikir ini selanjutnya peneliti dapat menyusun hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah.
5. Setelah hipotesis diajukan, maka langkah berikutnya adalah menentukan bagaimana agar hipotesis tersebut dapat teruji secara empiric. Untuk itu diperlukan tahapan-tahapan seperti menentukan populasi dan sampel, menyusun instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan data, dan menentukan teknik analisis data.

Adapun untuk menggambarkan hubungan kedua variabel dalam penelitian ini maka dapat dilihat dalam gambar desain penelitian dibawah ini :

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Hubungan Antara variabel X dan Y

Keterangan :

Variabel X : **Sistem Kompensasi**

Variabel Y : **Kinerja Pegawai**



: Hubungan variabel X dengan variabel Y

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Menurut Surakhmad (1998:31), "Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji

serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu.”

Untuk menemukan jawaban penelitian yang berjudul “Pengaruh Sistem Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Sub Bagian Umum dan Kepegawaian di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat”, yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:86) menyatakan bahwa :
”Metode Deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini atau masa sekarang”. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antarfenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Seperti yang sudah diketahui, permasalahan yang diangkat dan diteliti dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan hubungan dua variable, maka metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimana penggambaran data-data yang diperoleh benar-benar actual yang disajikan dalam bentuk angka-

angka sebagai hasil penelitian yang dilakukan terhadap populasi ataupun sampel penelitian. Nana Sudjana (1996:53) mengemukakan pentingnya metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sebagai berikut :

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka yang bermakna.

Selain menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif, penelitian ini ditunjang pula dengan studi kepustakaan terhadap sumber-sumber yang relevan dengan masalah yang diteliti yang berupa buku-buku, jurnal, blog yang jelas, laporan penelitian dan lain-lain, sehingga teori-teori yang diperoleh dapat dijadikan bahan rujukan dalam mengkaji permasalahan penelitian. Seperti pendapat Winarno Surakhmad (1998: 61) mengemukakan tentang pentingnya studi kepustakaan dalam penelitian, sebagai berikut :

Penyelidikan kepustakaan (bibliografis) tidak diabaikan sebab di sinilah peneliti berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yaitu teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek itu, penelitian yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

D. Definisi Operasional

Moh. Nazir (1998:152) mengemukakan bahwa; “Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional”.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi diberikan oleh peneliti dan sekaligus memberikan penjelasan tentang cara mengukur masing-masing variabel penelitian.

1. Sistem Kompensasi

Secara konseptual system kompensasi menurut Suwatno dan Donni Juni Priansa (2011: 224) “Sistem kompensasi ialah suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen kompensasi dari mulai penentuan besaran kompensasi dan cara pemberiannya”. Ada beberapa sistem pokok untuk memperhitungkan besarnya imbalan atau balas jasa kepada pegawai. Secara umum sistem kompensasi yang dilaksanakan menurut Malayu S.P. Hasibuan (2001: 124) terdiri dari: 1) Sistem waktu, 2) Sistem hasil, dan 3) Sistem borongan. Setiap sistem mendasarkan pada hal-hal tertentu dengan tujuan dapat mempengaruhi pegawai untuk meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan definisi sistem kompensasi yang telah disebutkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sistem kompensasi adalah sistem pemberian balas jasa yang diberikan di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa

Barat terhadap para pegawainya baik berupa uang atau pelayanan lainnya yang diberikan berdasarkan ketentuan atas jasa yang telah mereka berikan terhadap lembaga dalam upaya mencapai tujuan lembaga. Namun dalam prakteknya sistem kompensasi tersebut tidak semua digunakan secara bersamaan.

Setiap organisasi akan menggunakan sistem kompensasi yang dinilai sesuai dengan karakteristik serta kondisi organisasi yang bersangkutan. Dalam kasus Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat peneliti menduga sistem yang digunakan adalah sistem waktu dan hasil. Sistem waktu merupakan pemberian kompensasi berdasarkan sistem waktu yaitu besarnya kompensasi (gaji) ditetapkan berdasarkan standar waktu seperti jam, minggu, atau bulan. Serta sistem hasil yang merupakan sistem kompensasi dimana besarnya kompensasi didasarkan kepada banyaknya hasil yang dikerjakan bukan lamanya waktu mengerjakannya, sistem kompensasi ini memberikan kesempatan kepada pegawai yang memaksimalkan kinerjanya untuk memperoleh kompensasi yang lebih besar, sistem kompensasi berdasarkan sistem hasil ini dapat dilihat dari insentif berbasis kinerja (IBK) atau yang sekarang disebut tunjangan tambahan penghasilan (TPP).

2. Kinerja Pegawai

Seperti yang dikemukakan oleh A.A. Anwar Prabu Mangkunegara (2011:67) bahwa : “Kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan

kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Dengan demikian, kinerja merupakan tentang bagaimana melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut, dengan kata lain kinerja merupakan tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.

Dari definisi yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja pegawai adalah proses kerja baik kualitas maupun kuantitas yang dilakukan pegawai persatu periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Adapun dalam penelitian ini peneliti membatasi cakupan kinerja pegawai sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Gubernur Jawa Barat No.31 Tahun 2009 tentang tugas pokok, fungsi, rincian tugas unit dan tata kerja Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:134), ”Instrumen penelitian/pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Ibnu Hadjar (1996:160) berpendapat bahwa “Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif”.

Seperti yang dikatakan Sugiyono (2006:105), Skala pengukuran merupakan seperangkat aturan yang diperlukan untuk mengkuantitatifkan data dari pengukuran suatu variabel. Para ahli sosiologi membedakan dua tipe skala menurut fenomena sosial yang diukur yaitu skala pengukuran untuk mengukur perilaku susila dan kepribadian dan skala pengukuran untuk mengukur berbagai aspek budaya lain dan lingkungan sosial. Berbagai skala sikap yang sering digunakan ada 5 macam, yaitu skala likert, skala guttman, rating scale, sematict defferensial, dan skala thurstone.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan skala likert, karena skala likert digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijabarkan menjadi komponen-komponen yang dapat terukur. Komponen-komponen yang terukur ini kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang kemudian dijawab oleh responden.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

Tabel 3.2 Kriteria Pengskoran Alternatif Jawaban Dari Likert Variabel X Dan Variabel Y

Variabel	Dimensi	Alternatif Pilihan Dalam Instrumen
Sistem Kompensasi	1. Pemberian Gaji	Selalu (SL)
	2. Insentif	Sering (SR)
	3. Tunjangan	Jarang (JR)
	4. Bonus dan Komisi	Tidak Pernah (TP)
Kinerja Pegawai	Ability	Sangat Mampu (SM) Mampu (MP) Kurang Mampu (KM) Tidak Mampu (TM)
	Motivation	Selalu (SL) Sering (SR) Jarang (JR) Tidak Pernah (TP)

Untuk keperluan analisis secara kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006:107), yaitu :

- 1) Selalu/Sangat Mampu diberi skor 4
- 2) Sering/Mampu diberi skor 3
- 3) Jarang/Kurang Mampu diberi skor 2
- 4) Tidak Pernah/Tidak Mampu diberi skor 1

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Adapun penyusunan instrument penelitian dari tiap-tiap variabel bebas dan terkait dengan kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrument Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub indicator	No.item
Sistem Kompensasi : – Sistem waktu – Sistem hasil (Variabel X)	Financial (Uang)	a) Gaji	• Gaji pokok perbulan	1,2,3
		b) Insentif	• Insentif berbasis kinerja/TPP	4-12
		c) Tunjangan	• Tunjangan keluarga • Tunjangan hari raya (THR)	13,14
		d) Bonus/komisi	• Uang lembur	15,16,17
	Non Financial (bukan uang)	e) Tunjangan dan pelayanan	• Tunjangan pangan • Jaminan asuransi kesehatan • Taperum (tabungan perumahan umum) • Taspen (tabungan pensiun) • Cuti • Fasilitas penunjang	18-27
Kinerja Pegawai (Variabel Y)	Ability	a) Knowledge	• Pegawai memiliki pengetahuan dalam melaksanakan tugas pokok, yaitu : – Pengelolaan administrasi kepegawaian – Ketatalaksanaan, dan – Mengelola sarana prasarana	1,3,4,5,6,8,10,12,14
		b) Skill	• Pegawai memiliki keterampilan dalam melaksanakan tugas pokok, yaitu : – Pengelolaan administrasi kepegawaian – Ketatalaksanaan, dan – Mengelola sarana prasarana	2,7,9,11,13,15
	Motivation	a) Internal	• Attitude (sikap/sifat seseorang)	16-24
		b) Eksternal	• Situation (lingkungan kerja)	25-32

F. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrument dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, maka perlu didukung data yang baik pula. Sedangkan baik tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrument penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan reliabel. Uji coba instrument penelitian dilakukan untuk melihat sejauhmana keberhasilan suatu penelitian, karena data-data yang peneliti peroleh berasal dari instrument penelitian (angket).

Dalam mengadakan uji coba instrument penelitian (angket) sebelumnya peneliti melakukan uji coba instrument penelitian (angket) kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang ada dalam penelitian sesungguhnya.

Kegiatan uji coba angket dilakukan kepada 10 orang pegawai di lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Dalam uji coba angket kepada responden dilakukan analisis validitas dan reliabilitas instrument.

1. Validitas

Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan valid atau tidak, artinya apakah dapat mengukur yang benar-benar dikehendaki untuk diukur dalam penelitian. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006:137), “Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Sejalan dengan pendapat Riduwan dan Sunarto (2011:348), “Validitas

adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”.

Uji validitas dilakukan dengan menganalisis setiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor dari tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Perhitungan validitas dilakukan dengan bantuan *SPSS statistics 17.0 for windows*. Hasil perhitungan korelasi (r hitung) dilihat dari *corrected item -total correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r hitung) dibandingkan dengan nilai r table (0,632). Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r table atau nilai r hitung $>$ nilai r table, maka item tersebut adalah valid. Namun jika nilai r hitung $<$ nilai r table, maka item tersebut adalah tidak valid.

Adapun rumus yang dipergunakan dalam pengujian validitas instrument ini adalah rumus yang ditetapkan oleh Person yang dikenal dengan korelasi *Product Moment*. Berikut merupakan langkah-langkah uji validitas dalam penelitian ini.

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{n \sum (X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{n (\sum Y)^2 - (\sum Y)^2}}$$

(Arikunto, 2002 : 162)

Keterangan :

n = jumlah responden (subyek)

X = skor setiap item

- Y = skor total
 $(\sum X)^2$ = kuadrat jumlah skor item
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total
 $(\sum Y)^2$ = kuadrat jumlah skor total
 r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dan y

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

- t_{hitung} = Nilai t_{hitung}
 r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 n = Jumlah responden

Dengan menggunakan belah dua (*Slip –Half Methode*), yaitu membagi item soal menjadi dua bagian. Dengan langkah-langkah :

- Mengelompokkan skor butir soal bernomor ganjil (X) sebagai belahan pertama dan kelompok skor butir soal bernomor genap (Y) sebagai belahan kedua.
- Untuk selanjutnya dikorelasikan dengan rumus korelasi Sperman dari Sujdana (1996:455)

$$r^1 = 1 - \frac{6 \cdot \sum b_i^2}{n \cdot (n^2 - 1)}$$

Keterangan :

- r^1 = koefisin relasi
 6 & 1 = bilangan konstan
 b_i^2 = selisih antara beda peringkat X dan Y yang data aslinya berpasangan
 n = jumlah sampel (banyaknya data)

Pengujian uji validitas instrument dilakukan dengan angket (kuesioner) yang dibagikan kepada 10 orang pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Uji validitas dilakukan sekaligus dengan pengujian realibilitas dengan metode split half menggunakan bantuan *SPSS 17.0 statistics for windows*.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), validitas dari kedua variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1) Validitas variabel X (Sistem Kompensasi)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *SPSS statistic 17.0 for windows* untuk variabel X tentang Sistem Kompensasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji coba angket variabel X (Sistem Kompensasi)

No item	(r hitung)	r table	Keputusan
1	0,74	0,632	Valid
2	0,88	0,632	Valid
3	0,75	0,632	Valid
4	0,75	0,632	Valid

5	0,72	0,632	Valid
6	0,87	0,632	Valid
7	0,74	0,632	Valid
8	0,87	0,632	Valid
9	0,79	0,632	Valid
10	0,87	0,632	Valid
11	0,66	0,632	Valid
12	0,82	0,632	Valid
13	0,86	0,632	Valid
14	0,79	0,632	Valid
15	0,24	0,632	Tidak Valid
16	0,87	0,632	Valid
17	0,09	0,632	Tidak Valid
18	0,65	0,632	Valid
19	0,69	0,632	Valid
20	0,87	0,632	Valid
21	0,65	0,632	Valid
22	0,70	0,632	Valid
23	0,76	0,632	Valid
24	0,87	0,632	Valid
25	0,68	0,632	Valid
26	0,80	0,632	Valid
27	0,86	0,632	Valid
28	0,87	0,632	Valid
29	0,84	0,632	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X (Sistem Kompensasi) dapat disimpulkan bahwa dari 29 item pernyataan yang hendak ditanyakan kepada responden dinyatakan 27 item valid dan 2 item tidak valid, untuk kedua item yang tidak valid tersebut menjadi dihapus karena item tersebut sudah terwakili oleh item lain.

2) Validitas variabel Y (Kinerja Pegawai)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *SPSS statistics 17.0 for windows* untuk variabel Y tentang Kinerja Pegawai adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Hasil Uji coba angket variabel Y (Kinerja Pegawai)

No Item	r hitung	r table	Keputusan
1	0,7	0,632	Valid
2	0,96	0,632	Valid
3	0,7	0,632	Valid
4	0,28	0,632	Tidak Valid
5	0,68	0,632	Valid
6	0,26	0,632	Tidak Valid
7	0,73	0,632	Valid
8	0,82	0,632	Valid
9	0,79	0,632	Valid
10	0,78	0,632	Valid
11	0,83	0,632	Valid
12	0,84	0,632	Valid
13	0,16	0,632	Tidak Valid
14	0,24	0,632	Tidak Valid
15	0,67	0,632	Valid
16	0,79	0,632	Valid
17	0,77	0,632	Valid
18	0,74	0,632	Valid
19	0,7	0,632	Valid
20	0,88	0,632	Valid
21	0,74	0,632	Valid
22	0,75	0,632	Valid
23	0,69	0,632	Valid
24	0,67	0,632	Valid
25	0,7	0,632	Valid
26	0,69	0,632	Valid
27	0,63	0,632	Valid
28	0,81	0,632	Valid
29	0,68	0,632	Valid
30	0,65	0,632	Valid
31	0,77	0,632	Valid
32	0,85	0,632	Valid
33	0,11	0,632	Tidak Valid
34	0,69	0,632	Valid
35	0,69	0,632	Valid
36	0,71	0,632	Valid

37	0,87	0,632	Valid
----	------	-------	-------

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel Y (Kinerja Pegawai) dapat disimpulkan bahwa dari 37 item pernyataan yang hendak ditanyakan kepada responden dinyatakan 32 item valid dan 5 item tidak valid, untuk kedua item yang tidak valid tersebut menjadi dihapus karena item tersebut sudah terwakili oleh item lain.

2. Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konstan). Suatu instrumen dapat akan reliabel apabila instrumen tersebut dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten. Seperti yang dikatakan Riduwan dan Sunarto (2011:348) mengemukakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dianggap baik”.

Untuk mengukur reliabilitas instrument, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 17.0 for windows*, untuk variable X dengan melihat nilai korelasi *Gutman Split-Half Coefficient* dengan menggunakan langkah-langkah berikut :

- a. Mengelompokkan skor butir soal bernomor ganjil (X) sebagai belahan pertama dan kelompok skor butir soal bernomor genap (Y) sebagai belahan kedua
- b. Untuk selanjutnya dikorelasikan dengan rumus korelasi Spearman sebagai berikut :

$$r^1 = 1 - \frac{6 \cdot \sum b_1^2}{n \cdot (n^2 - 1)} \quad (\text{Sudjana 1996:455})$$

Keterangan :

r^1 = koefisien korelasi

6 dan 1 = bilangan konstan

b_1^2 = selisih antara beda peringkat X dan Y yang data aslinya berpasangan

n = jumlah sampel (banyaknya data)

- c. Dari nilai koefisien korelasi yang didapat, kemudian menghitung t dengan rumus :

$$t = \frac{r^1 \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono 2006:214})$$

Keterangan :

t = nilai t yang dihitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

- 1) Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas untuk variable X (Sistem Kompensasi) diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.6 Uji Realibilitas Variabel X (Sistem Kompensasi)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.956
		N of Items	15 ^a
	Part 2	Value	.943
		N of Items	14 ^b
		Total N of Items	29
			Correlation Between Forms
Spearman-Brown Coefficient		Equal Length	.964
		Unequal Length	.964
		Guttman Split-Half Coefficient	.941

a. The items are: no1, no2, no3, no4, no5, no6, no7, no8, no9, no10, no11, no12, no13, no14, no15.

b. The items are: no15, no16, no17, no18, no19, no20, no21, no22, no23, no24, no25, no26, no27, no28, no29.

Dari perhitungan Spearman-Brown Coefficient menggunakan bantuan SPSS statistics 17.0 for windows diperoleh nilai berdasarkan Gutman Split Half = **0,941** sedangkan $r_{tabel} = 0,632$ dengan taraf signifikan 5%. Karena $r_{hitung} (0,941) > r_{tabel} (0,632)$ maka dapat disimpulkan bahwa instrument X (Sistem Kompensasi) **reliable**.

2) Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas untuk variable Y (Kinerja Pegawai) diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.7 Uji Realibilitas Variabel Y (Kinerja Pegawai)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.928
		N of Items	19 ^a
	Part 2	Value	.935
		N of Items	18 ^b
		Total N of Items	37
		Correlation Between Forms	.931
Spearman-Brown Coefficient		Equal Length	.964
		Unequal Length	.964
		Guttman Split-Half Coefficient	.958

a. The items are: no1, no2, no3, no4, no5, no6, no7, no8, no9, no10, no11, no12, no13, no14, no15, no16, no17, no18, no19.

b. The items are: no19, no20, no21, no22, no23, no24, no25, no26, no27, no28, no29, no30, no31, no32, no33, no34, no35, no36, no37.

Dari perhitungan Spearman-Brown Coefficient menggunakan bantuan SPSS 17.0 for windows diperoleh nilai berdasarkan Gutman Split Half = **0,958** sedangkan $r_{tabel} = 0,632$ dengan taraf signifikan 5%. Karena $r_{hitung} (0,958) > r_{tabel} (0,632)$ maka dapat disimpulkan bahwa instrument Y (Kinerja Pegawai) **reliable**.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi dan keterangan-keterangan mengenai objek penelitian. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan interview (wawancara), observasi langsung (pengamatan), kuisisioner (angket), dan gabungan ketiganya. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1998:162) :

Observasi langsung merupakan teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *interview* (wawancara) dan angket (kuisisioner).

1. *Interview* (wawancara)

Interview (wawancara) merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran orang lain (responden). Sejalan dengan hal tersebut, Winanro Surakhmad (1998:162) mengemukakan bahwa, teknik komunikasi langsung merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan *interview* (wawancara)

dan melakukan studi pendahuluan ketika melaksanakan program

Internship Manajemen Pendidikan (IMP) sekitar bulan November 2011 di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Peneliti melakukan *interview* (wawancara) kepada para pegawai sehubungan dengan sistem kompensasi yang diberlakukan di kawasan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

2. Angket (kuisisioner)

Angket (kuisisioner) merupakan daftar tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden sehingga diperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sugiyono (2006:162) mendefinisikan angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala (1-4).

Pengumpulan data penelitian yang ditempuh peneliti lebih menitik beratkan pada penggunaan angket (kuisisioner) yang ditunjang dengan teknik wawancara dan studi pendahuluan. Adapun pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu a) tahap penentuan alat pengumpulan data, b) tahap penyusunan alat pengumpulan data, c) tahap uji coba angket, d) tahap penyebaran dan pengumpulan angket.

a. Tahap penentuan alat pengumpulan data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, terlebih dahulu harus ditentukan alat apa yang akan

digunakan guna mengumpulkan data. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti memilih angket tertutup sebagai alat pengumpul data yang diperlukan dalam penelitian, yang disertai pula dengan alternative jawaban. Penggunaan angket tertutup dimaksudkan agar memudahkan responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang dikemukakan, sebagaimana dikemukakan oleh Sanafiah faisal (1992:178-179) bahwa :

Angket tertutup adalah angket yang menghendaki jawab yang pendek atau jawaban yang diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Angket demikian biasanya meminta jawaban dengan pola tertentu, jawaban singkat yang membubuhkan tanda *checklist* pada item yang termuat pada alternative jawaban. Angket tertutup mudah diisi, memerlukan waktu yang singkat, memuaskan responden pada pokok pernyataan, relative objektif dan sangat mudah ditabulasi dan dianalisa.

Adapun keuntungan penggunaan dalam pengumpulan data dengan angket menurut Suharsimi Arikunto (2002:25) adalah :

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- 3) Memberikan kemudahan untuk menganalisa alternative jawaban yang ada
- 4) Pengumpulan data lebih efisien dari segi waktu, biaya, dan tenaga
- 5) Agar memperoleh jawaban-jawaban singkat dan objektif serta untuk memudahkan tabulasi dan perhitungan.

b. Tahap penyusunan alat pengumpulan data

Dalam penyusunan alat penentuan data, terdapat beberapa tahap yang harus diperhatikan dalam penyusunan angket, yaitu :

- 1) Menentukan indicator yang dianggap penting untuk diteliti, yaitu variable X (Sistem Kompensasi) dan variable Y (Kinerja Pegawai)
- 2) Mengidentifikasi sub variable dari masing-masing variable penelitian yang ada pada teori yang telah dikemukakan pada BAB II.
- 3) Mengidentifikasi indikator dari masing-masing variable yang telah ditetapkan.
- 4) Menyusun kisi-kisi alat pengumpulan data.
- 5) Menyusun daftar pertanyaan yang disertai dengan alternative jawaban yang bisa dipilih oleh responden.
- 6) Menetapkan criteria penskoran untuk setiap alternative jawaban.

c. Tahap uji coba angket

Setelah angket disusun, biasanya angket tidak langsung disebar untuk penggunaan yang sesungguhnya, akan tetapi terlebih dahulu dilakukan uji coba angket yang telah disusun. Sebagaimana dikemukakan Sanafiah Faisal (1992:38) bahwa :

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebar untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum

pemakaian yang sesungguhnya sangatlah mutlak adanya uji coba terlebih dahulu, yaitu uji coba terhadap isi maupun bahasa/redaksi dari angket yang telah selesai disusun.

Uji coba angket dapat dilakukan dengan cara menyebarkannya kepada sejumlah responden yang dapat digolongkan dalam kategori calon responden atau dengan kata lain mempunyai karakteristik yang hamper sama dengan responden yang sebenarnya. Untuk uji coba angket ini, penulis melakukan uji coba terhadap 10 pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

d. Tahap penyebaran angket dan pengumpulan angket

Setelah melakukan uji coba angket dan diketahui hasilnya, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data dari responden yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan penulis dengan subjek penelitian (responden).

H. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono 2006:169). Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab

rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistic. Terdapat beberapa dua macam statistic yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu statistic deskriptif dan statistic inferensial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistic inferensial. Adapun dalam proses perhitungan dan pengolahan data, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak dari bantuan *SPSS statistic 17.0 for windows* dan dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*.

Menurut Sugiyono (2006:170), statistic inferensial (sering juga disebut statistic induktif atau statistic probabilitas), adalah teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistic ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jeals, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Data yang dikumpulkan tidak akan memberikan banyak arti jika data tersebut disajikan dalam bentuk data mentah, tidak diolah dan dianalisis. Oleh karena itu, maka pengolahan data dan analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian untuk memperoleh kesimpulan atau generalisasi tentang masalah yang diteliti. Sejalan dengan itu Surakhmad (1998:111) mengemukakan sebagai berikut

:

Mengolah data adalah konkrit untuk membuat data berbicara, sebab betapapun tinggi besarnya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data) apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan tidak diolah menurut sistematis yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan yang membisu seribu bahasa.

Berdasarkan ungkapan dari Surakhmad tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa suatu data akan bermakna apabila dilakukan dengan tahapan yang jelas dan secara sistematis sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan serta diharapkan dari data-data tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan yang ingin dicapai.

Adapun tahapan pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Menyeleksi data dan menentukan bobot nilai

Yaitu dengan memeriksa jawaban responden berdasarkan criteria yang telah ditetapkan yaitu memilih data yang akan diolah, melihat dan menyeleksi kelengkapan jawaban responden, dan data yang telah terkumpul dibentuk dengan system tabulasi atau dalam bentuk table. Menentukan bobot nilai dilakukan untuk setiap kemungkinan item variable penelitian dengan menggunakan skala yang telah ditentukan dan kemudian ditentukan pula skornya.

2. Menghitung uji kecenderungan rata-rata (*Weighted Means Score*)

Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum dari variable penelitian. Perhitungan yang dipergunakan adalah

Weighted Means Score (WMS). Teknik ini digunakan untuk mencari gambaran kecenderungan variable X dan variable Y atau untuk menggambarkan keadaan kecenderungan Sistem Kompensasi dan Kinerja Pegawai, sekaligus untuk memntukan kedudukan setiap item atau indicator, maka digunakan uji statistic yang sesuai dengan penelitian ini. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan WMS adalah sebagai berikut :

- a) Memberi bobot untuk setiap alternative jawaban yang dipilih
- b) Menghitung frekuensi dari setiap alternative jawaban yang dipilih
- c) Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada setiap pertanyaan, yaitu dengan cara menghitung frekunesi responden pada setiap pernyataan, yaitu dengan ngehitung jumlah responden yang telah memilih alternative jawaban tersebut kemudian dikalikan dengan bobot alternative itu sendiri.
- d) Menghitung nilai rata-rata untuk menentukan setiap item pernyataan dalam kedua angket dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata-rata yang dicari

$\sum X$ = jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk tiap alternative jawaban/kategori

n = jumlah responden/sampel

- e) Menentukan criteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban
- f) Mencocokkan hasil perhitngan setiap variable dengan criteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variable atau dengan kata lain kemana arah kecenderungan dari masing-masing variable tersebut.

Tabel 3.8
Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran		
		Variabel X	Variabel Y	
3,01 – 4,00	Sangat Baik	Selalu	Sangat Mampu	Selalu
2,01 – 3,00	Baik	Sering	Mampu	Sering
1,01 – 2,00	Kurang Baik	Jarang	Kurang Mampu	Jarang
0,01 – 1,00	Tidak Baik	Tidak Pernah	Tidak Mampu	Tidak Pernah

3. Mengubah skor mentah menjadi skor baku

Dalam mengubah skor mentah menjadi baku peneliti menggunakan bantuan dari *statistic SPSS 17.0 for windows* dan *Microsoft Office Excel 2007*. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung skor mentah

menjadi skor baku digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (1996:104) sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{x - \bar{X}}{s} \right)$$

Keterangan :

T_i = skor baku

x = data skor untuk masing-masing responden

\bar{X} = rata-rata

s = simpangan baku

4. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi dimaksudkan untuk mengetahui apakah normal tidaknya penyebaran data. Dalam uji normalitas distribusi mempergunakan rumus digunakan Chi Kuadrat (X^2) yaitu :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 1996: 273})$$

Keterangan :

χ^2 = Chi kuadrat yang dicari

O_i = frekuensi hasil pengamatan/penelitian

E_i = frekuensi yang diharapkan

5. Menguji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Sistem Kompensasi terhadap Kinerja Pegawai. Berikut adalah rumusan hipotesis dalam penelitian ini :

Ha : Sistem Kompensasi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Pegawai di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Ho : Sistem Kompensasi Tidak Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Pegawai di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Adapun yang menjadi langkah-langkah untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah :

a. Mencari analisis korelasi

Perhitungan koefisien korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui arah dari koefisien dan kekuatan pengaruh antara variable independen (X) terhadap variable (Y) dengan menggunakan rumus Korelasi Rank Spearman. Secara manual penggunaan rumus ini mengikuti langkah-langkah pengerjaan sebagai berikut :

- 1) Membuat daftar N subjek dan menentukan rangking masing-masing variable.
- 2) Menentukan nilai d_i untuk setiap subjek dengan mengurangkan rangking X pada Y ($d_i = X - Y$), menguadratkan nilai d untuk

menentukan d^2 masing-masing subjek. Menjumlahkan harga-harga d^2 sehingga diperoleh $\sum d^2$.

- 3) Jika jumlah rank kembar baik variable X dan variable Y maupun cukup besar, maka rumus yang digunakan ialah rumus koefisien korelasi rank spearman sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2-1)}$$

- 4) Menggunakan penafsiran klasifikasi berdasarkan pada criteria koefisien korelasi dari Sugiyono (2006:214) :

Tabel 3.9

Kriteria Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,88 - 1,000	Sangat kuat

b. Menguji signifikasi koefisien korelasi

Menurut Riduwan dan Sunarto (2011:278), hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan secara statistic sebagai berikut :

$$H_a : r_{yx} \neq 0$$

$$H_o : r_{yx} = 0$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat adalah sebagai berikut :

Ha : Sistem Kompensasi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Pegawai di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Ho : Sistem Kompensasi Tidak Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Pegawai di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq Sig$), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq Sig$), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

c. Uji koefisien determinasi

Derajat determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variable X terhadap variable Y untuk mengujinya dipergunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005: 188) sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi yang dicari

r^2 = koefisien korelasi

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variable independen dengan satu variable dependen. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006:237), rumus persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y' = subyek/nilai dalam variable dependen yang diprediksikan

a = harga Y bila $X = 0$ (hargan konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada variable independen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.

X = subyek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu.